

Peningkatan Kompetensi Akuntansi Dasar Bagi Remaja dan Pemuda dalam Literasi Finansial

Nelly Patria

Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

Received : 5 November 2025, Revised : 11 November 2025, Published : 20 November 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Nelly Patria

E-mail: nellypatria1@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akuntansi dasar bagi remaja dan pemuda sebagai fondasi dalam penguatan literasi finansial. Kegiatan dilaksanakan melalui metode pelatihan partisipatif yang menggabungkan pemahaman teori dan simulasi praktik pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, serta pelaporan sederhana. Peserta pelatihan terdiri atas 35 remaja dari komunitas lokal yang dipilih berdasarkan minat terhadap kewirausahaan dan pengelolaan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman konsep akuntansi dasar, terutama dalam mengidentifikasi transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan sederhana, dan menganalisis kondisi keuangan pribadi maupun usaha kecil. Selain itu, peserta menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya literasi finansial dalam mendukung perilaku keuangan yang berkelanjutan dan semangat kewirausahaan. Program ini diharapkan menjadi model edukasi finansial bagi komunitas pemuda lainnya.

Kata kunci - akuntansi dasar, literasi finansial, pemberdayaan pemuda

Abstract

This community service program aims to enhance the basic accounting competencies of youth and adolescents as a foundation for improving financial literacy. The activity was conducted through participatory training methods that combined theoretical understanding with practical simulations of financial recording, budgeting, and reporting. The training participants consisted of 35 young people from the local community, selected based on their interest in entrepreneurship and financial management. The results showed a significant increase in participants' understanding of basic accounting concepts, especially in identifying financial transactions, preparing simple financial statements, and analyzing personal or small business finances. Furthermore, participants demonstrated greater awareness of the importance of financial literacy in supporting sustainable financial behavior and entrepreneurship. This program is expected to serve as a model for similar financial education initiatives among youth communities.

Keywords - basic accounting, financial literacy, youth empowerment

How To Cite : Patria, N. (2025). Peningkatan Kompetensi Akuntansi Dasar Bagi Remaja dan Pemuda dalam Literasi Finansial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1908 - 1913. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.709>

Copyright ©2025 Nelly Patria

PENDAHULUAN

Penguatan kompetensi akuntansi dasar bagi remaja dan pemuda menjadi kebutuhan strategis dalam menghadapi tantangan literasi finansial di era digital. Kemampuan dalam memahami pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan, serta pelaporan sederhana merupakan fondasi penting untuk mendukung perilaku finansial yang sehat dan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan ekonomi berkelanjutan, generasi muda berperan sebagai agen perubahan yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam praktik keuangan mereka (Figiel & Badar, 2025; Chang *et al.*, 2022). Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dasar akuntansi tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan kesadaran finansial dan tanggung jawab sosial.

Perkembangan teknologi dan digitalisasi ekonomi menuntut remaja untuk lebih adaptif terhadap sistem keuangan modern. Transformasi digital dalam dunia pendidikan dan bisnis menekankan pentingnya literasi finansial yang terintegrasi dengan kemampuan akuntansi dan pengambilan keputusan berbasis data (Zhang *et al.*, 2022; Sacavém *et al.*, 2025). Dalam konteks ini, kemampuan mengelola keuangan pribadi dan usaha kecil menjadi prasyarat bagi tumbuhnya kemandirian ekonomi generasi muda. Melalui penguasaan akuntansi dasar, mereka dapat memahami alur keuangan, menghindari kesalahan pengelolaan dana, serta menumbuhkan perilaku finansial yang rasional dan transparan.

Selain aspek teknis, penguatan literasi finansial juga terkait erat dengan pembentukan karakter dan nilai pribadi dalam konteks pendidikan ekonomi. Nilai-nilai personal dan sosial terbukti berpengaruh terhadap cara individu memahami, menafsirkan, dan mengelola sumber daya finansial (Gamage *et al.*, 2021; Al Husban, 2025). Remaja yang memahami hubungan antara nilai pribadi, tujuan hidup, dan keputusan keuangan cenderung memiliki perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang. Oleh karena itu, pendekatan edukatif dalam pengabdian masyarakat perlu dirancang agar tidak hanya menyampaikan teori akuntansi, tetapi juga menumbuhkan pemahaman tentang makna finansial dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, literasi finansial juga berperan penting dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan adaptif remaja terhadap dinamika ekonomi global. Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan remaja melalui pendidikan finansial dapat meningkatkan efikasi diri, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis terhadap keputusan ekonomi (Tsai *et al.*, 2024; Freires *et al.*, 2024). Pemberdayaan ini berkontribusi terhadap pengembangan identitas sosial dan profesional yang positif di kalangan generasi muda, sekaligus memperkuat kesiapan mereka untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan yang berkelanjutan.

Terakhir, kegiatan peningkatan kompetensi akuntansi dasar melalui program pengabdian kepada masyarakat merupakan strategi efektif dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis. Program semacam ini tidak hanya memperkuat kemampuan kognitif, tetapi juga mengasah kemampuan sosial dan kepemimpinan peserta (Main *et al.*, 2025; Williams, 2025). Melalui kolaborasi antara akademisi, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal, penguatan literasi finansial dapat menjadi gerakan kolektif yang mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek pendidikan berkualitas dan pengentasan kemiskinan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan partisipatif (*participatory training*) yang berfokus pada peningkatan kemampuan praktis peserta dalam memahami dan menerapkan akuntansi dasar. Program dilaksanakan secara tatap muka melalui rangkaian kegiatan berupa penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi pencatatan transaksi, serta praktik penyusunan laporan keuangan sederhana. Peserta terdiri dari remaja dan pemuda berusia 15–25 tahun yang memiliki ketertarikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi maupun kewirausahaan. Materi pelatihan disusun secara kontekstual dengan contoh kasus keuangan sehari-hari agar lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu (1) persiapan dan analisis kebutuhan, (2) pelaksanaan pelatihan inti, dan (3) evaluasi hasil pelatihan. Tahap pertama mencakup survei awal untuk mengidentifikasi tingkat literasi finansial peserta. Tahap kedua berupa kegiatan pelatihan dan praktik langsung dengan pendampingan dari tim pelaksana. Tahap terakhir adalah evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman serta wawancara reflektif guna mengetahui perubahan sikap peserta terhadap pengelolaan keuangan. Hasil evaluasi

kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas kegiatan dan merumuskan rekomendasi pengembangan program lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dasar Melalui Pelatihan Kontekstual

Pelaksanaan program pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman peserta mengenai konsep dasar akuntansi, terutama dalam mengidentifikasi transaksi keuangan dan membuat jurnal sederhana. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 35%, menandakan efektivitas metode partisipatif dalam membangun pemahaman kognitif peserta. Pembelajaran berbasis simulasi transaksi yang disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari remaja terbukti meningkatkan minat belajar dan retensi pengetahuan akuntansi (Chang *et al.*, 2022; Gamage *et al.*, 2021).

Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana, seperti laporan laba rugi dan arus kas. Penggunaan pendekatan studi kasus yang relevan dengan ekonomi keluarga dan usaha kecil membantu peserta memahami hubungan antara teori dan praktik. Penerapan metode *experiential learning* juga mendorong peserta untuk belajar melalui pengalaman nyata, bukan hanya melalui penjelasan teoritis (Al Husban, 2025; Main *et al.*, 2025).

Proses pelatihan yang mengintegrasikan konsep partisipatif dengan pendekatan *problem-based learning* menciptakan suasana belajar kolaboratif. Peserta saling bertukar pengalaman dan solusi atas persoalan keuangan yang dihadapi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran ekonomi pada generasi muda perlu menumbuhkan kemampuan reflektif dan kolaboratif agar literasi finansial dapat terinternalisasi secara berkelanjutan (Freires *et al.*, 2024; Williams, 2025).



Gambar 1. Pemberian materi

Literasi Finansial Sebagai Dasar Kemandirian Ekonomi Remaja

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi akuntansi dasar berkontribusi terhadap penguatan literasi finansial peserta. Peserta pelatihan mengaku lebih memahami pentingnya perencanaan keuangan pribadi, pencatatan pengeluaran, dan pembentukan dana darurat. Pemahaman ini menjadi langkah awal menuju perilaku keuangan yang bertanggung jawab (Kazak *et al.*, 2021; Figiel & Badar, 2025).

Melalui latihan penyusunan anggaran dan analisis arus kas, peserta menyadari pentingnya pengelolaan pendapatan secara rasional. Kesadaran ini mendorong terbentuknya perilaku hemat dan kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Literasi finansial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung, tetapi juga melibatkan kesadaran nilai dan sikap terhadap uang sebagai alat kesejahteraan, bukan tujuan akhir (Yeung, 2025; Gu *et al.*, 2024).

Selain itu, pelatihan ini menumbuhkan sikap proaktif terhadap peluang ekonomi lokal. Peserta yang sebelumnya hanya memahami uang sebatas konsumsi mulai tertarik merancang ide usaha mikro

berbasis potensi lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa literasi finansial yang ditanamkan melalui pembelajaran akuntansi dapat menjadi pintu masuk bagi pengembangan kewirausahaan berkelanjutan di kalangan muda (Bux *et al.*, 2025; Fukuda & Zusman, 2024).



Gambar 2. Peserta Pelatihan

Transformasi Pola Pikir Melalui Kepemimpinan dan Kolaborasi

Dalam pelaksanaan kegiatan, peran fasilitator dan mentor menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran. Kepemimpinan transformatif yang diterapkan oleh pelatih mendorong peserta untuk berpikir kritis, terbuka terhadap perubahan, dan percaya pada kemampuan diri sendiri. Hal ini selaras dengan temuan Karimi *et al.* (2023) dan Ren *et al.* (2024) yang menegaskan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi individu untuk mengembangkan inovasi dalam konteks pembelajaran.

Kolaborasi antar peserta juga terbukti memperkuat pemahaman konseptual. Diskusi kelompok dan kegiatan simulasi memperlihatkan bahwa peserta lebih mudah memahami konsep akuntansi ketika mereka dapat menjelaskannya kembali kepada teman sekelompok. Proses ini menciptakan pembelajaran dua arah yang meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan komunikasi finansial (Torres, 2022; Martin *et al.*, 2025).

Selain itu, dinamika kelompok yang sehat memunculkan semangat kepemimpinan di kalangan peserta muda. Beberapa di antaranya menunjukkan inisiatif memimpin sesi simulasi dan membantu peserta lain memahami pencatatan transaksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis komunitas bukan hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan soft skills seperti kepemimpinan, empati, dan tanggung jawab sosial (Santa *et al.*, 2025; Marlia *et al.*, 2025).

Digitalisasi dalam Pembelajaran Akuntansi Dasar

Pemanfaatan teknologi digital dalam pelatihan menjadi salah satu aspek penting yang mendukung efektivitas program. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis ponsel dan spreadsheet digital membantu peserta memahami konsep akuntansi secara praktis dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi mempercepat proses adaptasi peserta terhadap sistem keuangan modern (Sacavém *et al.*, 2025; Zhang *et al.*, 2022).

Digitalisasi juga membuka peluang pembelajaran berkelanjutan di luar sesi tatap muka. Peserta didorong untuk mengakses materi tambahan melalui platform daring, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mandiri. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *lifelong learning* dalam literasi finansial, di mana peserta dapat terus memperdalam keterampilan akuntansi secara otonom (Jeong, 2024; Wang *et al.*, 2024).

Selain memberikan kemudahan, penggunaan teknologi digital juga menumbuhkan kesadaran etika dalam pengelolaan data keuangan. Peserta dilatih untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi dan memahami prinsip keamanan digital dalam konteks transaksi daring. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan etika finansial yang bertanggung jawab (Bux *et al.*, 2025; Ren *et al.*, 2024).

Dampak Sosial dan Keberlanjutan Program

Program PKM ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan kemandirian komunitas. Peserta menyatakan keinginan untuk

menularkan ilmu yang diperoleh kepada teman sebaya dan anggota keluarga, menciptakan efek berantai dalam peningkatan literasi finansial di lingkungan mereka (Williams, 2025; Chang *et al.*, 2022).

Dampak sosial lain yang teridentifikasi adalah meningkatnya kesadaran kolektif akan pentingnya perencanaan keuangan keluarga. Beberapa peserta mulai membantu orang tua dalam pencatatan pengeluaran rumah tangga menggunakan format sederhana yang dipelajari selama pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi finansial berbasis komunitas memiliki potensi transformasi sosial yang signifikan (Al Husban, 2025; Yeung, 2025).

Untuk memastikan keberlanjutan program, tim pelaksana mengembangkan rencana tindak lanjut berupa pembentukan kelompok belajar akuntansi remaja (Youth Accounting Club) di tingkat komunitas. Inisiatif ini bertujuan menjaga kontinuitas pembelajaran dan membangun ekosistem literasi finansial berkelanjutan. Keberlanjutan tersebut sejalan dengan semangat *sustainable development* dalam penguatan kapasitas generasi muda (Fukuda & Zusman, 2024; Figiel & Badar, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat bertema "*Peningkatan Kompetensi Akuntansi Dasar bagi Remaja dan Pemuda dalam Literasi Finansial*" telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dasar. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan sederhana, serta analisis arus kas dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Selain peningkatan kompetensi teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi finansial sebagai dasar kemandirian ekonomi. Peserta menunjukkan perubahan sikap terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga, serta tumbuhnya minat untuk mengembangkan ide-ide kewirausahaan berbasis pengetahuan akuntansi. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran turut memperkuat efektivitas pelatihan, mempermudah pencatatan transaksi, dan memperluas akses terhadap sumber belajar mandiri.

Secara sosial, kegiatan ini berhasil membangun semangat kolaborasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab di kalangan remaja dan pemuda. Efek berantai dari kegiatan ini terlihat dari keinginan peserta untuk membagikan pengetahuan kepada lingkungan sekitar. Ke depan, diharapkan kegiatan semacam ini dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui pembentukan komunitas belajar atau klub akuntansi remaja yang dapat menjadi wadah penguatan literasi finansial di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Husban, W. (2025). The Impact of Integrating Sustainable Development Goals on Students' Awareness and Pro-Environmental Behavior: A Case Study of Jordan. *Sustainability*, 17(6), 2588. <https://doi.org/10.3390/su17062588>
- Bux, A., Zhu, Y., & Devi, S. (2025). Enhancing Organizational Agility Through Knowledge Sharing and Open Innovation: The Role of Transformational Leadership in Digital Transformation. *Sustainability*, 17(15), 6765. <https://doi.org/10.3390/su17156765>
- Chang, E., Sjöberg, S., Turunen, P., & Rambaree, K. (2022). Youth Empowerment for Sustainable Development: Exploring Ecosocial Work Discourses. *Sustainability*, 14(6), 3426. <https://doi.org/10.3390/su14063426>
- Figiel, A., & Badar, A. (2025). Effect of Green Entrepreneurial Orientation and Absorptive Capacity on Green Innovation and Environmental Orientation Among Educated Gen Z's in Europe. *Sustainability*, 17(2), 593. <https://doi.org/10.3390/su17020593>
- Freires, T., Thomas Dotta, L., & Pereira, F. (2024). Young People's Construction of Identity in the Context of Southern Europe: Finding Leads for Citizenship Education. *Societies*, 14(1), 9. <https://doi.org/10.3390/soc14010009>
- Fukuda, M., & Zusman, E. (2024). Meaningful Youth Engagement in Sustainability Processes in Japan and Finland: A Comparative Assessment. *Sustainability*, 16(15), 6415. <https://doi.org/10.3390/su16156415>
- Gamage, K. A. A., Dehideniya, D. M. S. C. P. K., & Ekanayake, S. Y. (2021). The Role of Personal Values in Learning Approaches and Student Achievements. *Behavioral Sciences*, 11(7), 102. <https://doi.org/10.3390/bs11070102>

- Gu, X., Hassan, N. C., & Sulaiman, T. (2024). The Relationship between Family Factors and Academic Achievement of Junior High School Students in Rural China: Mediation Effect of Parental Involvement. *Behavioral Sciences*, 14(3), 221. <https://doi.org/10.3390/bs14030221>
- Jeong, M. (2024). The Relationship between Social Leadership and Performance in Enhancing the Sustainability of Social Enterprises. *Sustainability*, 16(8), 3218. <https://doi.org/10.3390/su16083218>
- Karimi, S., Ahmadi Malek, F., Yaghoubi Farani, A., & Liobikienė, G. (2023). The Role of Transformational Leadership in Developing Innovative Work Behaviors: The Mediating Role of Employees' Psychological Capital. *Sustainability*, 15(2), 1267. <https://doi.org/10.3390/su15021267>
- Kazak, Z., Lochbaum, M., & Canpolat, A. M. (2021). Flourishing in Young Adults: The Role of Achievement Goals, Participation Motivation, and Self-Perception Levels in Physical Activity Contexts. *Sustainability*, 13(13), 7450. <https://doi.org/10.3390/su13137450>
- Main, K., Bouton, B. D., Pendergast, D., & Whitaker, N. (2025). The Importance of Social and Emotional Skills During Adolescence to Promote a Positive Social Identity: A Systematic Literature Review and Reflection Using Bronfenbrenner's Bioecological Theory. *Education Sciences*, 15(2), 258. <https://doi.org/10.3390/educsci15020258>
- Marlia, M. A., Fahmy, R., Lukito, H., & Games, D. (2025). An Exploratory Study on Effective Leadership and Change Management in the Transformation of Indonesian Public Universities Towards World-Class University Status. *Sustainability*, 17(3), 1300. <https://doi.org/10.3390/su17031300>
- Martin, D. J., Pettit, S. K., Stacki, S. L., Smith, K. W., & Caskey, M. M. (2025). Understanding Young Adolescent Identity and Experiences Through Internal Dimensions: A Scoping Review. *Education Sciences*, 15(2), 253. <https://doi.org/10.3390/educsci15020253>
- Ren, Q., Li, W., & Mavros, C. (2024). Transformational Leadership and Sustainable Practices: How Leadership Style Shapes Employee Pro-Environmental Behavior. *Sustainability*, 16(15), 6499. <https://doi.org/10.3390/su16156499>
- Sacavém, A., de Bem Machado, A., dos Santos, J. R., Palma-Moreira, A., Belchior-Rocha, H., & Au-Yong-Oliveira, M. (2025). Leading in the Digital Age: The Role of Leadership in Organizational Digital Transformation. *Administrative Sciences*, 15(2), 43. <https://doi.org/10.3390/admsci15020043>
- Santa, R., Zarate-Torres, R., Rey-Sarmiento, C. F., & Morante, D. (2025). Strategic Innovation and Leadership Dynamics: Unveiling Mediating Effects on Operational Quality in Manufacturing Organizations. *Administrative Sciences*, 15(3), 98. <https://doi.org/10.3390/admsci15030098>
- Torres, L. L. (2022). School Organizational Culture and Leadership: Theoretical Trends and New Analytical Proposals. *Education Sciences*, 12(4), 254. <https://doi.org/10.3390/educsci12040254>
- Wang, L., Jin, X., & Yoo, J. J. (2024). The Process of Visionary Leadership Increases Innovative Performance among IT Industry 4.0 for SMEs for Organizational Sustainability: Testing the Moderated Mediation Model. *Sustainability*, 16(19), 8690. <https://doi.org/10.3390/su16198690>
- Williams, S. C. (2025). What Are the Experiences of Those Engaged in Professional Youth Work in a Formal Education College in the UK? *Youth*, 5(3), 90. <https://doi.org/10.3390/youth5030090>